

## **NIKMATI MASA MUDA TANPA HARUS MELUPAKAN KONSEP DIRI SEBAGAI PEMUDA/PEMUDI KRISTEN: Pada Dewasa Awal**

**Priska Togatorop**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[priskatogatorop251201@gmail.com](mailto:priskatogatorop251201@gmail.com)

**Kristina Mendrofa**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[kristinamendrofa44@gmail.com](mailto:kristinamendrofa44@gmail.com)

**Febrianti Sagala**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[sagalafebri@gmail.com](mailto:sagalafebri@gmail.com)

**Chindy Desfrina Maharaja**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[chindydesfrina25719@gmail.com](mailto:chindydesfrina25719@gmail.com)

**Yesiana Simarmata**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[yesianasimarmata@gmail.com](mailto:yesianasimarmata@gmail.com)

**Damayanti Nababan**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com)

***Abstract:** Adolescence is a period of transition from the world of childhood that has been left behind, but adulthood has not been truly lived. That's why in building youth spirituality, competent adults such as parents and church are needed. Parents and the church play a role in protecting and maintaining their lives from the beginning so that they know the way of truth through God's word every day, so that in the future they will become strong individuals, solid in their faith and fear God, so that their lives will be a blessing. or mean to riste. Youth is the future of the Church. As the future of the church, young people need to receive assistance from an early age to build strong faith in facing a world that is increasingly advancing with its development. The human lifestyle is a lifestyle that continues to develop by following the current development of the times. Christian youth must be able to act as salt and light of the*

*world that does not eliminate their human nature and be able to apply four types of intelligence including: Contextual (Mind), Emotional (Heart), Inspired (Soul), and Physical (Body).*

**keywords :** *Teenager, youth, strong faith*

**Abstrak :** Masa remaja adalah masa transisi dari dunia kanak-kanak yang telah ditinggalkan, tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh-sungguh. Itu sebabnya dalam membangun spiritualitas remaja diperlukan orang-orang dewasa yang kompeten seperti orang tua dan gereja. Orang tua dan gereja berperan untuk menjaga dan memelihara kehidupan mereka dari awal sehingga mereka mengetahui jalan kebenaran melalui firman Tuhan setiap hari, supaya di masa yang akan riste mereka akan menjadi seorang pribadi yang kuat, kokoh dalam imannya dan takut kepada Tuhan, sehingga hidupnya menjadi berkat atau berarti bagi riste. Pemuda adalah masa depan Gereja. Sebagai masa depan gereja, maka pemuda perlu mendapat pendampingan sejak dini untuk membangun iman yang kokoh dalam menghadapi dunia yang semakin maju dengan perkembangannya. Gaya hidup manusia merupakan gaya hidup yang terus menerus berkembang dengan mengikuti arus perkembangan zaman. Pemuda kristen harus mampu berperan sebagai garam dan terang dunia yang tidak menghilangkan sifat kemanusiaannya serta mampu mengaplikasikan empat jenis kecerdasan diantaranya: Kontektual (Pikiran), Emosional (Hati), Terinspirasi (Jiwa), dan Fisik (Tubuh).

**Kata kunci :** Remaja, Masa muda, Iman yang kokoh.

## LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. "Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya."<sup>1</sup>. Masa remaja merupakan suatu kelangsungan hidup dari tahap-tahap kehidupan yang harus dilalui manusia. Mengingat hal tersebut di atas, maka pembentukan spiritual bagi anak remaja pun sangat penting. "Dalam hal ini orang tua harus menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada di tengah-tengah."<sup>2</sup>.

Remaja sebagai kelompok yang sedang berada dalam masa topan dan badai (storm and stress)<sup>3</sup> sesungguhnya sangat membutuhkan arahan yang jelas. Mereka berada pada masa dimana akan ada banyak pilihan-pilihan di sekitar mereka yang dapat mengganggu mereka dalam membentuk sebuah konsep diri yang benar. Konsep diri remaja perlu dibangun di atas dasar yang tepat, bukan karena kata iklan atau perkataan seseorang. Bukan juga karena pengaruh hal-hal lainnya. Akan tetapi khususnya sebagai remaja Kristen perlu landasan yang tepat dalam membangun konsep diri yang benar, yaitu Firman Tuhan. Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah dewasa, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa, remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja dengan adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri.<sup>4</sup> Pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang.

Keadaan seperti disebutkan di atas harus ditanggapi secara serius sebagai sebuah tantangan. Tetapi juga sebagai sebuah peluang untuk membentuk generasi ke depan yang tetap hidup di dalam takut akan Tuhan sekalipun mereka harus berhadapan dengan berbagai hal yang dapat menggoncang iman. Harapan bersama adalah mereka tetap diberi hikmat untuk mampu melawan berbagai godaan dunia, dan dengan keterlibatan semua pihak, terlebih Tuhan sendiri yang mampu memberi kekuatan untuk semua remaja mampu mengatasi segala persoalan kehidupan. Untuk itu, tulisan membahas bagaimana remaja Kristen memiliki konsep diri yang benar. Pendidikan Agama Kristen bagi remaja membantu remaja untuk mengembangkan Rohaninya dalam sikap dan perbuatan dan mengarah kepada pembentukan spiritual serta membimbingnya kearah kedewasaan rohani dan PAK juga bertujuan untuk membantu remaja bertujuan untuk mendorong agar remaja dapat menghayati gaya hidup Kristiani melalui keterlibatannya dalam berbagai kehidupan disekolah, di keluarga ataupun dimasyarakat lingkungannya dan PAK juga harus relevan dengan kebutuhankebutuhan iman agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam tantangan dan keadaan yang dihadapi. PAK hendaknya dapat membawa remaja kepada kecintaan kepada Firman Allah dan menjadikan Firman itu sebagai pedoman kehidupan terhadap Tuhan, sesama, maupun diri sendiri, pengajaran Kristen juga memperbaharui sikap dan perilaku remaja dan pencarian jati diri sehingga dapat menemukan kebenaran Allah di dalam dirinya dan memberi tempat kepada Roh Kudus dalam pengembangan rohani remaja.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian Kepustakaan (*Library research*), terhadap berbagai sumber data seperti penelitian terdahulu dan referensi dari beberapa tafsiran serta buku yang menyatakan tentang isi dari Menikmati masa muda tanpa melupakan konsep diri pemuda/pemudi Kristen.

### **Manfaat**

Manfaat itu dapat dilihat dalam berbagai bidang kehidupan termasuk memuaskan hobby atau games; memudahkan dalam mencari, menemukan dan berbagi informasi dan pengetahuan; tempat menemukan teman dan menjalin pertemanan dengan munculnya berbagai aplikasi media sosial; sebagai tempat membuka dan menemukan lapangan pekerjaan; dan membantu memudahkan pelaksanaan pelayanan untuk membangun spiritualitas umat Allah bagi para pelayan-pelayan Tuhan bahkan bagi setiap umat Allah dalam menjalankan misi Kekristenan.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja adalah generasi penerus yang akan membangun bangsa ke arah yang lebih baik yang mempunyai pemikiran jauh ke depan dan kegiatannya yang dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, remaja harus mendapat perhatian khusus baik dari orangtua, lingkungan sekolah, maupun masyarakat sekitar. Masa remaja merupakan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi pada umumnya. Menurut Hurlock (1994) remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial dan fisik pada masa ini. Dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh yang negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Salah satu fenomena kehidupan remaja yang sangat menonjol adalah terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas.<sup>7i</sup>

Boring E.G (dalam Hurlock, 1990) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Neidhart (dalam Hurlock, 1990) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa remaja ini remaja dituntut untuk mandiri. Ottorank (dalam Hurlock, 1990) masa remaja merupakan masa

perubahan yang drastis dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri. Daradjat (dalam Hurlock, 1990) mengatakan masa remaja adalah masa dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya pikir yang matang. Erikson (dalam Hurlock, 1990) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas ego remaja, identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan bagi para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.

Melihat kondisi dan keadaan pada pemuda Kristen sekarang ini maka untuk dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan pemuda serta memberikan dasar atau landasan iman Kristen yang kuat, tentu perlu diadakan pembinaan rohani kepadanya, gereja harus memikirkan dengan serius bagaimana cara dalam membuat rancangan atau strategi pembinaan yang dapat menarik pemuda untuk mengikutinya, karena dengan cara ini gereja dapat mampu menjawab kebutuhan pemuda yang sesuai dengan harapan gereja<sup>8</sup>. Tentu harapan yang diinginkan dari seorang pemuda adalah kesempurnaan hidup melalui kedewasaan yang didasari atas Firman dan kehendak Tuhan. Kesempurnaan ini menunjuk pada perkara rohani. Kesempurnaan itu dapat dicapai melalui tahapan-tahapan yang ada, seperti tahap kedewasaan di dalam Kristus untuk menjadi seperti bapa (1 Petrus 1:15), tahap menjadi serupa dengan Kristus, kedewasaan (Efesus 4:13), membawa diri untuk dituntun oleh Roh Kudus (Galatia 15:16), mematuhi sepenuhnya Firman Tuhan (Yakobus 1:22) tidak dikuasai oleh kehendak diri sendiri (Filipi 2:3-8)<sup>9</sup>.

Dengan melihat pernyataan yang diatas dapat kita katakan bahwa kedewasaan dan kesempurnaan seorang pemuda hanya dapat diperoleh melalui Kristus dan hanya dapat dibrikan kepada seorang yang hidup dalam Kristus dan ingin melakukan Firman Tuhan. Untuk itu pembinaan kepada pemuda diharuskan untuk mengarahkan seorang pemuda kepada kesempurnaan didalam Yesus Kristus hingga mereka dapat dikatakan sebagai seorang pemuda Kristen yang bertumbuh dalam iman kepada Tuhan dan tidak tersesat dalam menghadapi keadaan dunia yang semakin hari semakin berkembang.<sup>10</sup>

## **2. Membangun Konsep Diri Pada Remaja Kristen**

Konsep diri didefinisikan sebagai pandangan, atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu. Konsep diri terus terbentuk dari masa anak-anak sampai yang paling intens di masa remaja.

Konsep diri pada remaja tentu harus positif, dengan begitu remaja akan memberikan dampak baik kepada lingkungannya. Namun sering sekali remaja merasa kecewa dan memandang diri negatif akibat pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Jadi, untuk mempertahankan konsep diri yang positif maka harus:

### **Menghargai diri sendiri**

Jangan selalu merasa iri dengan teman-teman di sekeliling kita. Cobalah untuk merenungkan diri dan menyadari apa yang menjadu kelebihan, dan kekurangan kita.

### **Berpikir Positif**

Fokuslah pada hal-hal positif dan pandanglah setiap masalah sebagai peluang untuk meraih kesuksesan di masa depan. Jangan menjadikan segala sesuatu yang tidak berjalan sesuai kehendakmu menjadi beban tersendiri. Nikmatilah usia remaja dengan mencoba berbagai hal yang disukai dan ingat untuk selalu berdoa dan berbuat agar selalu berpikiran positif.

### **Menolong orang lain**

Mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah atau kegiatan sosial di lingkungan maupun gereja dapat membuat kita berpikir positif tentang orang-orang di sekitar kita dan diri kita sendiri.

### **3. Iman Yang Kokoh**

Seseorang dikatakan memiliki iman yang kokoh apabila kesalahannya memancar, kehidupannya tidak melukai orang, dan hidupnya memancarkan kepribadian yang agung, ayitu kepribadian Allah Bapa. Seseorang harus memiliki Iman yang kokoh. Karena dengan keteguhan iman dan keyakinanlah, Allah akan senantiasa membimbing dan mencurahkan kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Melalui Iman yang Kokoh pada diri remaja maka tidak akan mudah diombang-ambingkan oleh zaman. Apalagi seperti yang kita ketahui perkembangan zaman di akhir-akhir ini sangat kuat berpengaruh kepada diri remaja. Kita tidak menginginkan pribadi remaja itu lebih memilih mengikuti perkembangan zaman yang tidak baik dan meninggalkan iman percaya nya terhadap kebenaran. Remaja yang beriman akan hidup selalu dekat dengan Tuhan, Ia memiliki persekutuan pribadi dengan Tuhan tiap-tiap hari dalam kehidupannya, rajin berdoa, membaca Firman Tuhan, memuji Tuhan, memberikan kesaksian hidup yang baik ditengah-tengah masyarakat. Kehidupan Remaja yang beriman hidupnya benar dihadapan Tuhan, hidup bergaul dengan Tuhan, dan Hidup Taat Kepada Tuhan. Iman dan ketaatan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, orang yang beriman kepada Tuhan adalah orang yang dengar-dengaran kepada Tuham.

## **KESIMPULAN**

Dari Pembahasan diatas perlu dipahami bahwa kedewasaan pada diri remaja itu harus memiliki batasan dalam hal menikmati hidup selagi muda. Bukan berarti itu bebas atau lepas dari ajaran norma, tetap harus mengikuti isi Firman Tuhan agar tidak salah dalam melangkah. Ketika didalam kehidupan yang sekarang yang dihadapi berbagai ragam persoalan, kenikmatan juga selera yang menuju ke arah negatife tanpa harus melupakan firman Tuhan. Remaja di dorong untuk giat dan memahami konteks atau juga situasi dalam sekitaran yang ada di lingkungan hidup. Konsep diri pada remaja tentu harus positif, dengan begitu remaja akan memberikan dampak baik kepada lingkungannya. Namun sering sekali remaja merasa kecewa dan memandang diri negatif akibat pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Pengertian definisi remaja [Lttp://www.canboy>.co.cc/2010/06/pengertian- definisi-remaja.Ltml](http://www.canboy>.co.cc/2010/06/pengertian- definisi-remaja.Ltml), diakses 27 Februari 2011.
- Roswitka Widrakadan Julianto Simanjuntak, 9 Masalah Utama Remaja (Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009),
- Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Bandung: Rosdakarya, 2002), 184
- Khamim Zakasih Putro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 25–32.
- J.M. Nainggolan, Strategi Pendidikan Agama Kristen: Generasi Info Media, hal. 25, 36-37.
- Daniel Ronda, “Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi Teknologi”, Vol.3, Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Sekolah Tinggi Filsafat Theology Jaffray, (Makasar: 2019)
- Desmita, Psikologi Perkembangan, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005), hal. 190.
- Mika, implementasi strategi pembinaan menuju pertumbuhan Rohani pemuda GKII Jemaat sidu’ung Muara Berau, 194.
- Ronalg W. Legih, melayani dengan efektif,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991, )10-11.
- Mika, implementasi strategi pembinaan menuju pertumbuhan Rohani pemuda GKII Jemaat sidu’ung Muara Berau, 199
-